

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING UNTUK
SISWA ABK (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS)
KELAS V DI SDN INKLUSI BENUA ANYAR 4
BANJARMASIN**

SKRIPSI

OLEH

MAYA RAHMA SARITA



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2022 M/1443 H**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING UNTUK SISWA
ABK (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) KELAS V DI SDN
INKLUSI BENUA ANYAR 4 BANJARMASIN**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**Maya rahma Sarita
170102071262**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
BANJARMASIN
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Rahma Sarita

NIM : 170102071262

Tempat/Tanggal Lahir : Kalibaru, 5 Februari 2000

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 05 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Maya Rahma Sarita

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Problematikan Pembelajaran Daring untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Ditulis Oleh : Maya Rahma Sarita

NIM : 170102071262

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata Satu (S-1)

Tahun Akademik : 2021/2022

Tempat, Tanggal Lahir : Kalibaru, 05 Februari 2000

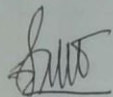
Alamat : Jl. A. Yani Km 5,5. Gg. Akasia No. 58/ 02 Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 7 Februari 2022

Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi

Pembimbing
Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan

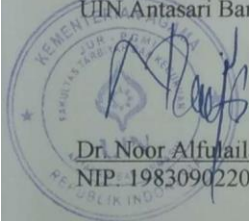


Syarifah Salmah, M.Pd.I
NIP. 198403212011012013



Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd
NUP. 201702010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Noor Alfulaila, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198309022009122005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 22 Februari 2022
 Dinyatakan : LULUS
 Nilai : 81 Predikat A

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Antasari Banjarmasin



Dr. H. Hamdan, M.Pd
 NIP. 196604051993031005

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Noor Alfulaila, S.Pd.I, M.Pd	
2. Syarifah Salmah, M.Pd.I	
3. Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd	

ABSTRAK

Maya Rahma Sarita. 170102071262. Problematika Pembelajaran Daring Untuk ABK (Siswa Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Pembimbing Syarifah Salmah, M.Pd.I dan Pembimbing Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd, pada Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Daring, Anak Berkebutuhan Khusus.

Banyaknya problematika pembelajaran daring sebagai dampak pandemi *covid-19* yang dialami oleh banyaknya lembaga pendidikan, salah satunya SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Di sekolah tersebut memiliki beberapa siswa yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang juga harus mengikuti pembelajaran secara daring dengan banyaknya keterbatasan dan kesulitan yang siswa ABK alami pada saat proses pembelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran daring siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai problematika pembelajaran daring untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa ABK di kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, dan objek dalam penelitian ini yaitu problematika pembelajaran daring untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis berdasarkan hasil penyajian data yang didapat.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring ini menggunakan aplikasi *WhatsApp group* (WAG) dan proses pembelajaran dilakukan dengan pengiriman materi beserta tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Terkhusus untuk siswa ABK materi dan tugas biasanya lebih sedikit dan ada keringanan dalam waktu pengumpulan. Pada proses pembelajaran daring untuk siswa ABK terdapat beberapa problematika diantaranya: sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi dikarenakan siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti *smartphone*, guru mengalami kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa, serta siswa juga kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sulit untuk fokus dalam pembelajaran, membosankan, dan kelelahan.

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alaamiin. Segala puji bagi Allah Swt. yang sudah memberikan nikmat yang tak terkira kepada ku sampai pada saat ini. Atas takdir Mu telah Kau jadikan aku manusia dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, dan hidayah-Mu telah menjadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar serta semangat pantang menyerah dalam menjalani kehidupan ini. Tidak lupa kuhaturkan shalawat serta salam kepada junjungan seluruh alam baginda Nabi Muhammad Saw. dengan Nur baginda Nabi Muhammad Saw., Allah Swt. limpahkan rahmat dan kemudahan atas doa dan usaha yang aku lakukan sampai akhirnya selesailah tugas akhir ini dengan segala kekurangannya.

Dengan segenap kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta, Bapak Rusmadi dan Ibu Ernawati. Terima kasih atas kasih sayang kalian, doa tulus dalam setiap sujud, atas pengorbanan tanpa keluhan, dukungan, semangat serta motivasi – motivasi yang menghantarkanku pada pencapaian saat ini.

Dengan segala kerendahan hati, aku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk guru-guruku dan para dosen yang senantiasa memberiku ilmu dan nasehat yang luar biasa. Untuk Ibu Syarifah Salmah, M.Pd.I selaku dosen akademik dan Ibu Noor Hidayati, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing bidang bahasa dan teknik penulisan yang paling baik dan bijaksana. Terima kasih sudah mau membimbing, mengarahkan, menasehati, memotivasi serta memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam penyelesaian karya tulis ini.

Teruntuk Kak Daus, Erwin, Muslih, Irul, Ahul, Manjul, Aya, Irai, Qory, Lija, Jiben, Capung, Uwops, Hafizh, serta teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2017, khususnya keluarga besar PGMI H 2017 dan PGMI C 2017 yang selalu menjadi motivasi, semangat, dan doronganku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga sebuah karya tulis ini menjadi amal shaleh bagi saya dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, sahabat, dan untuk semua orang serta membawa manfaat untuk saya dan pembacanya.

MOTTO

*“...Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah
(nikmat) kepadamu....”*

(Q.S. Ibrahim:7)

**“Selalu bersyukur, sampai dunia sekalipun tidak mampu membuatmu
tersungkur.”**

(Maya Rahma Sarita)

KATA PENGANTAR

وَالْمُرْسَلِينَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang literasi digital mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Ibu Dr. Noor Alfulaila, S.Pd.I., M.Pd dan Ibu Khairunnisa, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.
3. Ibu Syarifah Salmah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing bidang konten dan metodologi penelitian yang memberikan arahan penelitian skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Ibu Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi bidang bahasa dan Teknik penelitian sekaligus dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag sebagai kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Bapak Ahmad Syawqi, S.Ag, S.IPI, M.Pd.I sebagai kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yang telah banyak membantu meminjamkan buku-buku untuk kepentingan studi maupun dalam penyusunan skripsi ini, serta Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan yang telah memberikan layanan yang baik peneliti dalam mendapatkan buku-buku yang diperlukan.
6. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama peneliti berstudi di Fakultas Tarbiyah ini.
7. Ibu Sueniyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Maulidah, S.Pd dan Ibu Alya Nabila selaku guru kelas dan guru pendamping, serta siswa ABK Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
8. Semua pihak yang telah ikut bejasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Banjarmasin, 7 Februari 2022
Penyusun,



Maya Rahma Sarita
170102071262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Peneltian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Alasan Memilih Judul	7
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Anak Berkebutuhan Khusus	10
1. Pengertian ABK.....	10
2. Klasifikasi ABK.....	14
3. Jenis-Jenis ABK.....	14
B. Pendidikan Inklusi	16
1. Pengertian Pendidikan Inklusi	16
2. Desain Pembelajaran Inklusi Siswa ABK	17
C. Pembelajaran Daring.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Daring	20
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	26

D. Problematika Pembelajaran Daring	27
1. Pengertian Problematika	27
2. Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah	28
3. Problematika Pembelajaran Daring untuk ABK	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
F. Prosedur Penelitian	39
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

4.1	Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDN Inklusi Benua Anyar 4	44
4.2	Data Peserta Didik SDN Inklusi Benua Anyar 4	45
4.3	Data peserta didik ABK Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4	45
4.4	Sarana dan Prasana SDN Inklusi Benua Anyar 4	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Terjemah	71
Lampiran II	: Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran III	: Pedoman Observasi	75
Lampiran IV	: Lembar Hasil Wawancara	76
Lampiran V	: Lembar Hasil Observasi	82
Lampiran VI	: Lembar RPP	84
Lampiran VII	: Dokumentasi	86
Lampiran VIII	: Surat Riset.....	92
Lampiran IX	: Surat Selesai Riset	97
Lampiran X	: Catatan Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran XI	: Surat Selesai Bimbingan	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu untuk membuat orang menjadi lebih baik dalam berpikir, bertindak, dan lebih berbudaya dan mampu lebih kreatif. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Tugas pendidikan adalah memanusiakan manusia. Manusia yang berpotensi itu dapat berkembang kearah yang baik, tetapi dapat pula berkembang ke arah yang tidak baik. Karena itulah dilakukan berbagai usaha yang disadari sepenuhnya dan dirancang secara sistematis agar perkembangan itu menuju arah yang baik.

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua

siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas¹, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisikemosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM

belajar.² Pembelajaran di sekolah secara umum memuat banyaknya mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, Bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, olahraga serta mata pelajaran agama.

Kegiatan belajar mengajar ini biasanya dilaksanakan di sekolah. Namun bulan Februari tahun 2020 kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa. Wabah tersebut dinamakan dengan *corona virus* atau yang lebih dikenal dengan sebutan corona atau *covid-19*. Sehingga banyak kantor, instansi pemerintahan, mall, tempat-tempat keramaian dan lembaga pendidikan ditutup akibat terkena dampak dari wabah tersebut. Terbitnya surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran *covid-19* membuat kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu bahkan mengalami *lockdown* selama beberapa pekan. Karena kegiatan pembelajaran tidak bisa dihentikan terlalu lama, maka solusi yang diberikan pemerintah adalah mengharuskan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan sistem daring.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, *Google Meet*, WAG dan lainnya. Penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring yang berkepanjangan dapat

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm. 39

menimbulkan masalah bagi para siswa, khususnya untuk siswa ABK. Permasalahan pembelajaran daring bagi siswa ABK seperti anak-anak sangat sulit untuk diajak belajar di rumah karena konsep yang sudah tertanam pada diri siswa bahwa belajar harus dilakukan di sekolah dengan lingkungan yang kondusif dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kendala yang berat bagi para guru, orang tua, serta siswa ABK itu sendiri dengan segala keterbatasannya yang tetap harus melaksanakan pembelajaran secara online.

Begitu pula yang terjadi pada siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 yang pada peninjauan awal peneliti melihat siswa ABK disana tergolong hiperaktif, sehingga banyak terdapat kendala pada siswa ABK dalam proses pembelajaran daring, seringkali materi ajar tidak dikuasai oleh orang tua dan mereka tidak sanggup menghadapi anaknya. Orang tua juga banyak yang mengeluh karena tidak tahu bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh gurunya agar anak dapat memahami pelajaran dengan mudah. Sehingga menjadi kendala yang serius untuk siswa ABK yang memerlukan bimbingan khusus. Selama ini proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terlaksana dengan kurang baik karena kemampuan siswa ABK berbeda dengan anak normal biasa sehingga sebagai guru harus lebih memperhatikan cara pembelajaran yang baik agar dapat membuat siswa ABK lebih mampu memahami pelajaran yang disampaikan kepada mereka.

Dari permasalahan tersebut, menurut peneliti penting dilakukan penelaahan yang mendalam mengenai masalah ini. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang **Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran daring untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
2. Apa saja problematika yang dialami siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada saat melaksanakan pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring untuk siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui problematika yang dialami siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

D. Signifikan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang pembelajaran daring yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajarn yang menarik.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman pada judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.³ Problematika yang

³ Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

dimaksud oleh peneliti adalah masalah-masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa ABK kelas di V SDN Inklusi Benua Anyar 4.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS).

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak berkebutuhan khusus yang peneliti teliti adalah anak hiperaktif yang ada di kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

4. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sitem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penelitian mengangkat judul penelitian ini, antara lain:

1. Mengingat tentang banyak nya kendala selama pembelajaran daring terutama pada siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4.
2. Mengingat tentang pentingnya peran guru dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik bagi siswa.
3. Sebagai calon guru, tentunya guru perlu mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran daring antara guru dan siswa ABK di sekolah tersebut, agar menjadi acuan kedepannya nanti.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, hasil penelitian skripsi Iddatul Mila, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Yang berjudul *“Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang”*. Perbedaan judul skripsi diatas dengan peneliti terletak pada pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, sedangkan peneliti meneliti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Kedua, hasil penelitian skripsi Nur Millati Aska Sheka Aprilliana, IAIN Salatiga, 2020. Yang berjudul *“Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Perbedaan judul skripsi diatas dengan peneliti terletak pada objek penelitian yang menunjukkan bahwa objeknya adalah siswa normal, sedangkan peneliti meneliti problematika pada siswa ABK.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut :

- a. Bab I, pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.
- b. Bab II, landasan teori, yang terdiri dari anak berkebutuhan khusus, pembelajaran daring, dan problematika pembelajaran daring.
- c. Bab III, metode penelitian, yang terdiri subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian .
- d. Bab IV, laporan hasil penelitian,yang terdiri dari gambaran umum sekolah ,penyajian data, dan analisis data .
- e. Bab V, simpulan seluruh penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁴ Anak Berkebutuhan Khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal pada umumnya.⁵ Menurut Aqila Smart, bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak

⁴ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) hlm. 15.

⁵ Abdul Hadits, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 5.

pada umumnya.⁶ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 8 dinyatakan:

- a. Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/ atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
- b. Warga Negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.⁷

Berdasarkan UU yang telah ditetapkan pemerintah maka siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dapat mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya, sehingga tidak ada lagi diskriminasi pendidikan bagi siswa ABK dalam memperoleh pendidikan di sekolah.

Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk juga ABK/peserta didik berkelainan, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (tunadaksa), mental (tunagrahita), tingkah laku (tunalaras), indera (tunanetra, tunarungu), autisme, berkesulitan belajar, lambat belajar, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba,

⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010) hlm. 33.

⁷ Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 76.

memiliki kelainan lainnya dan tunaganda.⁸ Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ
تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حُلَاتِكُمْ أَوْ مَمْلِكَةٍ مِمَّا
أَوْصَدَيْتُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتَ فَسَلِّمُوا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّاتٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَاتٌ نَّبِيَّهٌ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)

Asbabunnuzul dari Q.S. An-nur ayat 61, yaitu pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya. Hal ini disebabkan cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab juga kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui Q.S An-nur ayat 61.⁹

⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelegaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2013), Cet. 5, hlm. 310.

⁹ Presti Murni Setiati, "Pandangan Islam Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan khusus", dalam *Jurnal Pendidikan*, hlm. 97.

Ayat ini secara eksplisit menegaskan kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang bukan penyandang disabilitas. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan sosial, sebagaimana penjelasan Syekh Ali As-Shabuni dalam Tafsir Ayatul Ahkam (I/406): *Artinya, “Substansi firman Allah Ta’ala (Surat An-Nur ayat 61) adalah bahwa tidak ada dosa bagi orang-orang yang punya uzur dan keterbatasan (tunanetra, pincang, sakit) untuk makan bersama orang-orang yang sehat (normal), sebab Allah Ta’ala membenci kesombongan dan orang-orang sombong dan menyukai kerendahhatian dari para hamba-Nya.*

Bahkan dari penafsiran ini menjadi jelas bahwa Islam mengecam sikap dan tindakan diskriminatif terhadap para penyandang disabilitas. Terlebih diskriminasi yang berdasarkan kesombongan dan jauh dari akhlaqul karimah.¹⁰

Atas dasar sumber Alquran di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik. Dari uraian ayat di atas, sungguh Islam sangat berperan dalam

¹⁰<http://www.suaradifabelmandiri.org/penyandang-difabel-dalam-perspektif-islam> diakses pada tanggal 7 juli 2021 pada jam 16:15 WITA.

pendidikan bagi ABK dengan mengurangi diskriminasi yang ada di masyarakat.

2. Klasifikasi ABK

Klasifikasi gangguan anak berkebutuhan khusus menurut Davidson, Neale dan Kring (2006) terdiri dari gangguan pemusatan perhatian atau hiperaktivitas, gangguan tingkah laku, disabilitas belajar, retardasi mental, dan gangguan autistik. Sedangkan Syamsul (2010) mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus apabila termasuk kedalam salah satu atau lebih dari kategori berikut ini.

- a. Kelainan sensori, seperti cacat penglihatan atau pendengaran.
- b. Deviasi mental, termasuk *gifted* dan retardasi mental
- c. Kelainan komunikasi, termasuk problem bahasa dan dan ucapan
- d. Ketidak mampuan belajar, termasuk masalah belajar yang serius karena kelainan fisik
- e. Perilaku menyimpang, termasuk gangguan emosional
- f. Cacat fisik dan kesehatan, termasuk kerusakan neurologis, ortopedis, dan penyakit lainnya seperti leukimia dan gangguan perkembangan.

3. Jenis-Jenis ABK

Berikut jenis-jenis anak berkebutuhan khusus menurut Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait pengertian ABK, bahwa yang termasuk ABK diantaranya:

- a. Anak tunanetra, adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian.
- b. Anak tunarungu, adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran baik sebagian ataupun menyeluruh dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.
- c. Anak tunagrahita, adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata seusianya dan diertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.
- d. Anak tunadaksa, adalah anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh dalam keadaan normal.
- e. Anak tunalaras, adalah anak yang memiliki masalah hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial serta menyimpang.
- f. Anak tunaganda, adalah anak yang memiliki dua atau lebihn gangguan sehingga diperlukan pendampingan, pelayanan pendidikan khusus dan alat bantu belajar khusus.
- g. Autisme, adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi. Gejala ini mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun, bahkan pada autistik infantil gejalanya sudah ada sejak lahir. Anak autis mempunyai masalah dalam bidang

komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, dan emosi.

- h. Anak berbakat (*gifted*), adalah anak-anak yang memiliki kemampuan yang unggul atau luar biasa sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Anak-anak tersebut memiliki kebutuhan khusus karena keunggulannya sehingga membutuhkan pendidikan yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (pendidikan berdiferensiasi) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.¹¹

B. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pengertian Pendidikan Inklusi Pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Menurut Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007; 82), pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak yang berasal dari populasi etnis minoritas,

¹¹ Muhammad, Shabiqul Fikri, Penguatan Nilai Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Seni Musik, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017. di akses pada tanggal 17 September 2021.

linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi. Pendidikan inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD, SMP, SMU, dan SMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar maupun berkesulitan belajar lainnya.

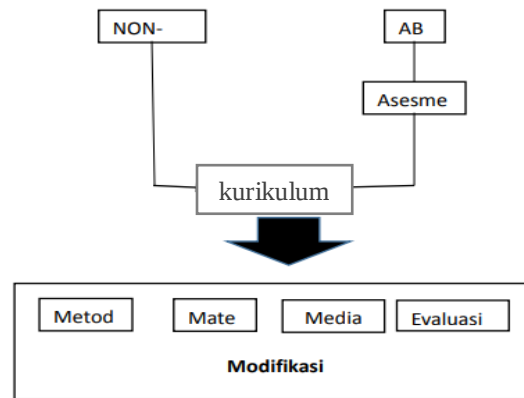
Pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas. Hal ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan, apapun jenis kelainannya. Dari beberapa pendapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya untuk bersama-sama mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah reguler (SD, SMP, SMU, maupun SMK).¹²

2. Desain Pembelajaran Inklusi siswa ABK

Desain pembelajaran inklusi adalah desain pembelajaran yang memiliki sifat inklusif, yaitu adanya upaya untuk mengakomodasi semua kebutuhan dan hambatan belajar peserta didik yang sangat beragam. Dalam pendidikan inklusif ada beberapa konsep yang dikembangkan yaitu konsep tentang anak, konsep tentang pendidikan atau sekolah, konsep tentang keberagaman dan diskriminasi, dan konsep tentang

¹² Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua* (Jakarta: Depdiknas 2007). Hlm.23.

sumberdaya. Desain pembelajaran yang inklusif dapat dioperasionalkan dalam alur sebagai berikut:



Dalam kelas yang inklusif, dilakukan asesmen terhadap siswa ABK untuk menentukan kebutuhan belajar yang diwujudkan dalam bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Sedangkan untuk siswa non-ABK, materi pelajarannya dapat langsung diambil dari kurikulum.

Daniel Megaldi & Jenifer Park-Taylor bahwa praktek pembelajaran yang penuh dengan kesadaran (*Mindfulness Teaching*) di dalam pendidikan inklusi dapat meningkatkan kesejahteraan siswa secara umum, terutama bagi anak berkebutuhan khusus akan berdampak didalam meningkatkan kemampuan kontrol diri, pengaturan diri membangun hubungan sosial dengan guru dan sesama siswa dan regulasi emosi.

Megaldi & Taylor menyatakan ada beberapa prinsip yang harus dipahami didalam mindfulness teaching didalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a. Compassion and Non-judgment

Guru harus sadar akan panggilannya sebagai seorang pendidik sehingga guru dapat mendidik dengan penuh kasih. Tidak boleh ada “penghakiman” di dalam proses pembelajaran. Penghakiman yang diberikan oleh guru akan menghambat kreativitas siswa. Berikan kesempatan untuk bertanya dan memaparkan ide. Didalam pembelajaran anak ABK guru harus memahami *individual differences* pada diri anak, sehingga guru akan mencoba menghargai karakteristik anak tersebut yang berbeda dari anak normal, dan memahami kebutuhan mereka dan memperlakukan dengan penuh passion. Tidak boleh ada labelling terhadap siswa ABK.

b. Responsive, Not Reactive

Guru untuk anak berkebutuhan khusus harus peka terhadap perilaku anak, yang unik dan cenderung tidak terkontrol. Didalam memaknai setiap perilaku yang muncul, guru diharapkan memikirkan terlebih dahulu setiap respon dan reaksi terhadap perilaku muridnya. Jangan terlalu cepat bertindak, tanpa berpikir terlebih dahulu karena hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan siswa.

c. Teacher Self-Knowledge and Reflection.

Guru berusaha memiliki pemahaman yang utuh tentang dirinya, dan mencoba melakukan refleksi ketika berinteraksi dengan

anak-anak berkebutuhan khusus, guru harus melakukan refleksi yang mendalam terhadap setiap kondisi yang ada (apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, apa dampaknya terhadap anak berkebutuhan khusus yang sedang ditangani).

d. Mindful Interpretation of student Behavior Attribution and Dialectical Thinking.

Didalam memahami perilaku seorang anak, terutama perilaku pada anak berkebutuhan khusus, guru atribusi dan dialektik. Berpikir atribusi dan dialektik adalah berpikir analitik, dimana guru harus benar-benar memahami dengan penuh kesadaran tentang apa yang menyebabkan perilaku anak yang terkadang dianggap aneh atau berbeda dari anak yang umumnya (membangun pemahaman dengan komprehensif) yang diharapkan akan berdampak kepada perilaku guru terhadap murid.¹³

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menjadi topik hangat yang diperbincangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pada saat wabah *covid-19* melanda diseluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, mulai menerapkan pembelajaran daring baik untuk siswa PAUD/TK, Sekolah Dasar,

¹³ Sarah Emanuel Haryono, "Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pendekatan Mindfulness Teaching", dalam *Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, hlm. 264.

Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengan Atas/ sederajat, maupun perguruan tinggi.

Pembelajaran daring atau juga dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) dan atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan (daring) dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.¹⁴ Menurut Moore dkk dalam jurnal, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran.¹⁵ Sementara, Pembelajaran daring juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan melalui perantara teknologi internet. Oleh sebab itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan insfrastruktur internet sebagai teknologi utamanya. Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual yang disebut *learning management system (LMS)*¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa secara jarak jauh dengan bantuan jaringan internet serta aplikasi

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

¹⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", dalam *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No 2, 2020, h. 215-216.

¹⁶ Agus Sumantri et all., *Booklet Pembelajaran Daring*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), hlm. 5.

yang mendukung pembelajaran dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring yang tengah dilakukan di masa pandemi covid-19 memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

a. Kelebihan penerapan pembelajaran daring:

1) Dapat diakses dengan mudah

Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

2) Biaya lebih terjangkau

Tentunya, kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, Anda dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan Anda mendaftar member dalam e-learning karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

3) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin

karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau e-learning ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

4) Wawasan yang luas

Dengan menerapkan pembelajaran daring, tentunya siswa akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada daring belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

b. Kekurangan penerapan pembelajaran daring:

1) Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika siswa berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi siswa untuk mengakses pembelajaran. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet.

2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

3) Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan siswa. Beberapa siswa mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

4) Minimnya Pengawasan dalam Belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat siswa kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat

menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik, Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Kesemua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.

Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut: Pertama, Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Kedua, Metode pengajaran memiliki peranan yang penting

dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.¹⁷

4. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan platform yang dapat membantu terwujudnya proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa aplikasi yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring, misalnya WhatsApp, Zoom, Web Blog, Edmodo, dan lain-lain. Selain dari itu juga terdapat platform lainnya yang dapat diakses oleh siswa selama belajar di rumah yaitu rumah belajar, meja kita, Icando, Indonesiastax, Google for education, Kelas pintar, Microsoft office 365, Quipper school, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, Cisco webex.¹⁸ WhatsApp maupun aplikasi lainnya sebagai media yang

¹⁷ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Akademika, Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2012), hlm 83.

¹⁸ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol.8 No.3, 2020, hlm. 498.

digunakan guru dalam pembelajaran daring untuk menyampaikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Di sisi lain guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua melalui video call maupun foto kegiatan saat siswa sedang belajar agar terjadinya interaksi antara guru dan orang tua siswa.¹⁹

D. Problematika Pembelajaran Daring

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁰ Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

¹⁹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No.4, 2020, hlm. 869.

²⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

2. Problematika Pembelajaran Daring

Hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dan pembelajar yang melibatkan komponen-komponen belajar, seperti tujuan belajar, materi/sumber belajar, sistem penyajian dan penilaian pada suatu lingkungan belajar.²¹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat dirumuskan pengertian dari problematik pembelajaran. Problematik pembelajaran adalah permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, baik pada proses penginisasian, penfasilitasan, maupun peningkatan intensitas dan kualitas belajar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, pengajar, pembelajar, materi, metode, dan penilaian dalam suatu lingkungan belajar. Jadi, problematika pembelajaran dapat terjadi pada komponen-komponen pembelajaran. Riyana (2011) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, media dan metode pembelajaran, serta peserta didik dan pendidik.

3. Problematika Pembelajaran Daring Untuk ABK

Permasalahan pembelajaran daring bagi siswa ABK seperti anak-anak sangat sulit untuk diajak belajar di rumah karena konsep yang sudah tertanam pada diri anak bahwa belajar harus dilakukan di sekolah sehingga membuat para orangtua kesulitan. Masalah lainnya, suasana

²¹ Dewi Andriyani, *Teori Belajar dan Pembelajaran. Edisi 1.* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2006) hlm. 35.

rumah dapat menjadi faktor yang mengganggu konsentrasi dan fokus anak karena anak cenderung merasa tidak ada keharusan dalam belajar di rumah dan kebiasaan anak yang suka bermain. Lebih lagi, seringkali materi ajar tidak dikuasai oleh orangtua sehingga orangtua kesulitan dalam memahami materi pelajaran kepada anak di rumah.

Salah satu E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu E-Learning juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara *online*. Dari uraian tersebut jelas bahwa E-Learning menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Budi Murtiyasa, 2012).²²

Dimyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

²² Budi Murtiyasa, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika". dalam *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Surakarta*. Vol. 1. hlm. 87.

a. Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dalam diri siswa, yaitu:

- 1) Sikap Terhadap Belajar Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.
- 2) Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.
- 3) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
- 4) Kemampuan mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.
- 5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan

dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.
- 7) Kemampuan berprestasi siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugastugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.
- 8) Rasa percaya diri siswa dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentunya tenaga kerja yang bermutu rendah.
- 10) Kebiasaan belajar dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

11) Cita-cita siswa dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.
- 3) Kebijakan penilaian. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.
- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Siswa siswi di Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.
- 5) Kurikulum sekolah. Program pembelajaran di Sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.²³

²³ Dimiyati dan Mudjiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,), hlm 235-254.

Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring ini, yaitu:

- a) Tidak adanya jaringan data/ kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.
- b) Kurangnya pemahaman Tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
- c) Tidak adanya jaringan/signal Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan mengakses sesuatu di dalam internet (Ridwan, 2020:16). Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah, dorongan utama mengadakan penelitian ialah instink ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Berdasarkan judul dan fokus peneliti maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena peneliti bertindak langsung sebagai instrument langsung dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam hal penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang faktual objektif, utuh, mengenai masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan metode ini dapat menghasilkan data deskriptif tentang “Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin”.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang:

a. Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan perumusan masalah. Data pokok yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang problematika apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran daring pada siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

b. Data Penunjang

- 1) Profil sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
- 2) Lingkungan SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
- 3) Sarana dan prasarana yang ada di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
- 4) Keadaan siswa(i) SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Responden, yaitu 5 siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.
- c. Dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen sekolah yang dapat memberikan kelengkapan informasi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data pokok dan data penunjang diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan

kebenarannya (validitasnya).²⁴ Teknik ini membantu peneliti secara langsung untuk mengetahui lebih dekat masalah yang akan diteliti terutama tentang problematika yang dihadapi siswa ABK pada saat pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab lisan.²⁵ Teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan data pokok ataupun data penunjang dalam aktifitas dan masalah apa saja yang dialami pada saat pembelajaran daring untuk siswa ABK. Pada masa pandemi *covid-19* saat ini, maka wawancara dilaksanakan secara online kepada guru dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi/ Dokumenter asal katanya dokumen yang berarti bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan tertulis sebagai bukti, piagam.²⁶ Teknik ini digunakan untuk mencari data-data dan catatan serta gambar-gambar yang ada di sekolah untuk menunjang data-datanya

²⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara 2009). hlm 52.

²⁵ Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2001). hlm 135.

²⁶ Adi Satrio, Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, (Visi 7: 2005), hlm 124.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya melaksanakan pengolahan data. Dalam tahap ini ada beberapa macam, yaitu:

- a. Koleksi data, merupakan tahapan yang penting untuk pengumpulan data yang dikeperluan dalam penelitian.
- b. Editing, Peneliti memeriksa kembali mengenai kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data yang sudah didapat melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap, dapat dipahami.
- c. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan sifat data, agar mudah dipahami dan dipelajari.

2. Analisis Data

Setelah langkah-langkah pengolahan data ditempuh, kemudian diadakan penganalisaan. Analisis data diperlukan saat data yang di perlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang mana akan menguji setiap data yang diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan ke lokasi penelitian

- b. Membuat usulan proposal penelitian
- b. Berkonsultasi dengan pembimbing
- c. Meminta persetujuan judul dan mohon ditetapkan dosen pembimbing

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain operasional skripsi
- b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk mencari data
- b. Mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data tersebut
- b. Meminta surat bukti riset kepada SDN Inklusi Benua Anyar 4 bahwa penelitian telah dilaksanakan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang utuh
- b. Menyerahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui
- c. Memperbanyak naskah skripsi dan siap untuk dipertanggung jawabkan serta diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Sidang Munaqasyah Skripsi UIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1976 dengan menerima siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah Dasar Negeri Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin dengan NPSN 30304512 sekarang ini dipimpin oleh Sunieyah S.Pd selaku SLTP. Status sekolah ini adalah sekolah negeri yang dinaungi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Benua Anyar RT.07/45 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70239.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Berakhlak Mulia, Unggul, Berkarakter Inklusif, dan Peduli Lingkungan

b. Misi

- 1) Membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkarakter;
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran akademik dan non-akademik.

- 3) Meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Meningkatkan kemampuan lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif;
- 6) Menghargai keberagaman siswa tanpa adanya diskriminasi
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, indah dan bersih.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah menuju sekolah yang "SEMPURNA" (Sehat, Etika, Musyawarah, Prestasi, Unggul, Ramah, Nyaman dan Asri)

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik;
- 3) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan;
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan, ketertiban peserta didik, dan budaya tatakrama dalam kehidupan warga sekolah;

- 6) Terwujudnya sekolah yang ramah, menghargai keberagaman, mengentaskan diskriminasi dan *bullying*.
- 7) Siswa peduli terhadap kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan menjadikan sekolah sebagai tempat favoritnya.
- 8) Terwujudnya sekolah adiwiyata.

3. Data Guru dan Peserta Didik

a. Data guru

Pendidik atau tenaga pendidik di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berjumlah 26 orang. Terdiri dari kepala sekolah, 5 guru kelas, 11 guru pendamping khusus, 6 guru mata pelajaran, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.1 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

No.	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdullah, A.Md	L	PNS	Guru Mapel
2	Alya Nabila	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
3	Ana Rahmatika, A.Md	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Damayanti, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
5	Dewi Megawati, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
6	Elliska Amalia, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
7	Ellya Maulidah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
8	Fansyah, S.Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus

9	Farid Wajedi, A.Md	L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
10	Hafizoh, S.Pd.I	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Halimatus Syaadiyah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
12	Hani Fitriani A.Ma.Pd.,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
13	Sueniyah, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
14	Ida Maslinai, S.Pd	P	PNS	Guru Pendamping Khusus
15	Khairunnisa, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
16	Lola Novianti, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Honor Sekolah
17	Maulidah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	M. Taufik Akbari, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	Guru Honor Sekolah
19	Mauliani, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
20	Noor Azijah, S.Pd	P	PNS	Guru Honor Sekolah
21	Norhayati, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
22	Novita Prahesti, S.Pd	P	PNS	Guru Honor Sekolah
23	Safa Wardah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
24	Sukma Rani, S.Pd	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
25	Supianor, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
26	Yuliasnyah, S.I.Kom	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

b. Data Peserta Didik

Peserta didik di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berjumlah 116 siswa, yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Masing-masing siswa dikelas I berjumlah 15 siswa, kelas

II berjumlah 18 siswa, kelas III berjumlah 18 siswa, kelas IV berjumlah 17 siswa, kelas V berjumlah 21, dan kelas VI berjumlah 27 siswa.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Inklusi Benua Anyar 4

No	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	11	4	15
2	Kelas II	12	6	18
3	Kelas III	7	11	18
4	Kelas IV	13	4	17
5	Kelas V	14	7	21
6	Kelas VI	15	12	27
	Jumlah	72	44	116

Data peserta didik Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berjumlah 4 siswa, yang terdiri dari 3 siswa hiperaktif dan 1 siswa tunadaksa atau siswa yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik ABK Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4

No	Nama Siswa	Klasifikasi ABK
1	MR	Hiperaktif
2	HIS	Hiperaktif
3	MG	Hiperaktif
4	MNZ	Tunadaksa

4. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Inklusi Benua Anyar 4, adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1

buah ruang TU, buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di SDN Inklusi Banuanyar 4, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasana Keadaan sarana dan prasarana di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mushalla	1
2	Ruang Guru Sementara	1
3	Ruang Kelas 1	1
4	Ruang Kelas 2	1
5	Ruang Kelas 3	1
6	Ruang Kelas 4	1
7	Ruang Kelas 5	1
8	Ruang Kelas 6	1
9	Ruang Kelas Khusus	1
10	Ruang Kepala Sekolah Sementara	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	WC	2
13	WC Guru	2
14	Meja Siswa	235
15	Kursi Siswa	240
16	Meja Guru	15
17	Kursi Guru	17
18	Papan Tulis	7
19	Lemari	7

B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selajutnya adalah menyajikan data tentang problematika pembelajaran daring siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Banua Anyar 4, yang disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil temuan melalui penelitian yang dilakukan pada madrasah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Peneliti akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang problematika pembelajaran daring siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Banuanyar 4 yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hal ini dilakukan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang problematika pembelajaran daring siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V dalam perumusan masalah penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa ABK di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Pada tanggal 23 Maret 2020, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghimbau untuk menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah yang merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Seluruh lembaga pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD/ se-derajat, SMP/ se-derajat, SMA/ se-derajat hingga tingkat Universitas melakukan pembelajaran daring. Begitu pula di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, menyatakan bahwa,

Pembelajaran daring dimulai sejak bulan maret tahun 2020 lalu, ketika muncul pandemi virus *covid-19* dan surat putusan peraturan pemerintah demi kesehatan para siswa maka dinas pendidikan mewajibkan instansi/ lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.²⁷

Lembaga pendidikan/ sekolah menerapkan pembelajaran daring dengan berbagai persiapan baik untuk para guru/ tenaga pendidik, maupun untuk para siswa, begitu pula di SDN Inklusi Benua Anyar 4, pihak sekolah melakukan upaya persiapan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sueniyah, S.Pd.

Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan kami melakukan upaya-upaya untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan cara guru-guru dilatih dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran online. Kami juga melakukan sosialisasi kepada para orang tua siswa terkait bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di rumah masing-masing.²⁸

²⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

²⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

Sarana dan prasarana yang mendukung juga diperlukan saat pembelajaran daring ditetapkan. Pemerintah dan pihak sekolah bekerja sama untuk menyediakan fasilitas yang dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring disini yaitu dengan pemasangan WiFi dilingkungan sekolah untuk para guru dan membagikan kuota *internet* gratis dari pemerintah kepada para siswa.²⁹

Pendidik atau para guru dapat mengakses WiFi dilingkungan sekolah dengan mudah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan para siswa juga diberikan kuota *internet* gratis setiap bulannya. Namun, ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga Kepala sekolah memberikan solusi dengan pengambilan materi dan tugas kesekolah yang diwakilkan oleh orang tua/wali siswa, seperti yang dituturkan oleh Ibu Sueniyah, S.Pd.

Ada beberapa siswa dengan ekonomi menengah kebawah, mereka tidak memiliki *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring, maka pihak sekolah memberikan keringanan dengan cara orang tua siswa diminta datang kesekolah untuk mengambil materi dan tugas yang diberikan dan kembali mengumpulkan tugas tersebut diwaktu yang telah ditentukan gurunya.³⁰

Pada pembelajaran secara daring guru kelas tetap membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP daring dibuat lebih ringkas daripada RPP pada biasanya. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas V SDN

²⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

³⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, “Untuk pembelajaran daring kami menggunakan RPP daring yang satu lembar. Didalam RPP mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang lebih simpel daripada RPP pada biasanya.”³¹

Proses pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA). Materi dan tugas dikirim setiap harinya melalui grup WA. Ibu Maulidah menyatakan, “Pelaksanaannya menggunakan grup WA dengan mengirimkan materi disana seperti foto/ video dan memberikan tugas yang dikumpulkan satu minggu setelahnya.”³²

Para siswa ABK juga menggunakan grup WA dalam pembelajaran daring, namun materi dan tugas yang diberikan lebih sedikit daripada siswa lainnya. Pembelajaran daring untuk siswa ABK juga tidak menggunakan metode khusus karena siswa tidak dibimbing secara langsung oleh guru, hanya lewat grup WA dengan mengirimkan video pembelajaran sebagai medianya. Seperti yang dituturkan oleh guru pendamping siswa ABK kelas V.

Pada prosesnya terbilang sama saja antara siswa ABK dan siswa lainnya yaitu dengan cara pemberian materi melalui aplikasi *WhatsApp*. Tetapi khusus siswa ABK diberikan materi dan tugas tidak sebanyak siswa lain. Untuk metode, tidak ada metode khusus, hanya saja materi pembelajaran yang diberikan lebih sedikit daripada biasanya karena kondisi siswa dan guru tidak dapat mendampingi siswa secara

³¹ Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA

³² Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA

langsung jadi agak sulit untuk memberikan banyak materi. Untuk media menggunakan gambar dan video.³³

Siswa ABK pada pembelajaran daring bukan hanya menggunakan media gambar dan video yang dikirimkan di grup WA, tetapi juga dijelaskan dan dibimbing menggunakan panggilan video atau *video call* yang berdurasi 30 menit. Ibu Alya Nabila mengatakan “Khusus untuk siswa ABK akan dijelaskan lebih lanjut via *video call*. Untuk satu kali panggilan/ satu hari itu berdurasi 30 menit.”³⁴

Pada proses pembelajaran daring juga memuat evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran disaat daring juga tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya, seperti adanya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang dilakukan secara daring. Begitupula di SDN Inklusi Benua Anyar 4, pada siswa biasa maupun siswa ABK tetap dilaksanakan evaluasi yang sama, hanya saja terkhusus untuk siswa ABK soal ulangan lebih sedikit dari siswa non-ABK. Soal ulangan dikirimkan di grup WA atau diambil langsung oleh orang tua siswa ke sekolah setiap harinya, sesuai dengan yang dituturkan wali kelas/ guru kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Untuk evaluasi pembelajaran daring, kami tetap melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Hanya saja ulangan ini dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa pengawasan langsung dari guru. Ulangan juga dilaksanakan dengan cara soal ulangan akan dikirimkan di grup WA

³³ Hasil wawancara bersama Ibu Alya Nabila. Guru Pendamping Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.45 WITA

³⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Alya Nabila. Guru Pendamping Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.45 WITA

atau diambil langsung kesekolah oleh orangtua siswa. Begitu pula dengan siswa ABK, hanya saja soal untuk siswa ABK lebih sedikit dan terbilang lebih mudah daripada siswa non-ABK³⁵

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

a. Problematika pembelajaran daring bagi satuan pendidikan/ SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Pada saat menggali data terkait problematika pembelajaran daring bagi satuan pendidikan sebagai penyelenggara pembelajaran yaitu SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa problematika yang dihadapi SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, yaitu dari faktor ekonomi siswa.

Siswa-siswa di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, rata-rata berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti *smartphone* dan kuota internet terbatas yang terkadang tidak mencukupi untuk mengikuti pembelajaran daring.³⁶

Ibu Sunieyah S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin membagikan kuota internet gratis yang diberikan pemerintah kepada para siswa, namun untuk siswa yang tidak memiliki *handphone* kuota gratis tersebut tidak dapat digunakan. Sehingga

³⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA

³⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

pembelajaran daring dirasa kurang maksimal untuk para siswa yang tidak memiliki *handphone*.

b. Problematika pembelajaran daring bagi guru kelas V

Pada saat menggali data terkait problematika pembelajaran daring bagi guru, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas beserta guru pendamping kelas ABK kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada tanggal 2 oktober 2021. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa problematika pembelajaran daring bagi para guru ABK tersebut, yaitu:

1) Guru kesulitan mengontrol proses belajar peserta didik

Pembelajaran daring untuk siswa ABK terbilang sulit dilaksanakan karena guru tidak dapat mengontrol penuh proses belajar peserta didik. Siswa ABK membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus dalam belajar, sehingga pembelajaran daring dirasa kurang optimal untuk siswa ABK. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maulidah, S.Pd selaku guru kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Sulit untuk mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring karena siswa di rumah maka kami tidak dapat mengawasi secara langsung dan mengatur fokus siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Apalagi siswa ABK yang memang sangat sulit untuk fokus dalam pembelajaran, sangat mudah bosan dan mudah teralihkannya.³⁷

³⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA.

2) Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua

Siswa ABK membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran, sehingga harus didampingi oleh orang tua siswa tersebut ketika siswa sedang melaksanakan pembelajaran daring dengan gurunya. Tetapi pada beberapa siswa, orang tua nya tidak bisa mendampingi karena jam belajar siswa sama dengan jam para orang tua bekerja dan ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi siswa belajar dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana cara mengajari siswa ABK pada saat belajar. Sehingga sangat sulit terjalin kerjasama antara guru dan orang tua. Ibu Alya Nabila selaku guru pendamping siswa ABK juga menyampaikan bahwa.

Pada proses pembelajaran daring, tidak jarang kami menerima keluhan dari para orang tua siswa ABK yang kesulitan dalam mendampingi anaknya. Ada yang kesulitan karena memang kedua orangtua siswa bekerja dan ada juga yang merasa tidak mampu mendampingi anaknya.³⁸

Mendampingi siswa ABK bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kesabaran ekstra dan metode-metode khusus agar siswa dapat berkonsentrasi dengan pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu tidak semua orang mampu mendampingi siswa ABK dalam belajar.

³⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Alya Nabila. Guru Pendamping ABK Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.45 WITA.

- c. Problematika pembelajaran daring bagi siswa ABK beserta orang tua siswa.

Pada saat menggali data terkait problematika pembelajaran daring bagi peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V beserta orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa problematika pembelajaran daring bagi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V, meliputi:

- 1) Kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru

Siswa ABK mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring dikarenakan pendamping/ orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan inklusi untuk dapat menjelaskan ulang materi yang disampaikan guru dengan baik kepada siswa ABK, seperti yang dikatakan oleh siswa ABK yang berinisial MR pada saat wawancara “Kurang paham bu.”³⁹ dan diperjelas juga oleh orang tua siswa (MR).

Anak terkadang kesulitan untuk memahami materi dan mengerjakan tugas dari gurunya karena saya bukan guru jadi tidak terbiasa mengajari anak-anak, apalagi untuk mengajari anak saya yang hiperaktif bu, jadinya saya agak sulit memberikan pemahaman tentang pelajaran kepada anak.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara siswa bersama siswa ABK MG, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 09.00 WITA.

⁴⁰ Hasil wawancara siswa bersama orang tua siswa ABK MG, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 09.00 WITA.

2) Sulit untuk fokus dalam pembelajaran

Pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah membuat siswa ABK kesusahan mendapatkan fokusnya. Karena lingkungan sekolah dan rumah sangat berbeda, di rumah siswa ABK dapat melihat banyak objek yang lebih menarik perhatiannya, seperti mainan, televisi, dan sebagainya. Siswa ABK yang termasuk pada golongan hiperaktif juga lebih leluasa bergerak dirumahnya sendiri sehingga tidak mudah untuk menjaga fokus siswa ABK tersebut, seperti yang dituturkan oleh salah satu orang tua siswa ABK.

Anak susah sekali untuk fokus pada saat pembelajaran daring bu, karenakan dia memang hiperaktif, jadi untuk membuat dia fokus pada saat pembelajaran itu susah. Saya sebagai orang tua juga sering kewalahan untuk mengatur anak agar bisa tetap fokus belajar pada saat dirumah. Apalagi dirumah banyak mainan-mainannya yang lebih menarik.⁴¹

3) Mudah bosan

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah dapat membuat siswa ABK mudah bosan, siswa ABK yang tergolong hiperaktif kurang tertarik dengan pembelajaran secara daring dikarenakan banyak hal yang dapat mengalihkan perhatiannya di rumah, sehingga sulit membangun motivasi belajar siswa pada saat dirumah seperti yang dikatakan oleh siswa ABK berinisial IHS.

⁴¹ Hasil wawancara siswa bersama orang tua siswa ABK MG, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 09.35 WITA.

“Mudah bosan bu.”⁴² dan orang tua siswa yang memberi keterangan.

Belajar dirumah membuat anak mudah bosan bu sehingga kami kesulitan untuk membangun motivasi anak agar mengerjakan tugasnya, karena ketika dirumah dia merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk sekolah dan tidak ada yang disegani seperti guru disekolah, jadi ketika dia sudah mulai bosan, dia tidak bisa lagi dipaksa untuk belajar dan memilih mengerjakan yang lain atau bermain.⁴³

4) Kelelahan

Pada siswa ABK yang tergolong tunadaksa atau anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh dalam keadaan normal biasanya mudah lelah pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang dituturkan oleh siswa ABK berinisial MNZ yang menyatakan “Lelah bu ai.”⁴⁴ dan orang tua siswa yang memberi keterangan.

Alhamdulillah MNZ dirumah itu bisa mengikuti pelajaran dengan baik, namun karena fisiknya yang mudah lelah ia jadi kesusahan mengikuti pembelajaran daring dengan waktu 30 menit pada saat pembelajaran dengan *video call*.⁴⁵

5) Pendampingan Orang tua

Pada proses pembelajaran siswa ABK sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus. Pada saat pembelajaran di

⁴² Hasil wawancara bersama siswa ABK IHS, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.00 WITA

⁴³ Hasil wawancara bersama orang tua siswa ABK IHS, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.00 WITA.

⁴⁴ Hasil wawancara bersama siswa ABK MNZ, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.15 WITA.

⁴⁵ Hasil wawancara bersama orang tua siswa ABK MNZ, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.15 WITA.

sekolah siswa ABK biasanya didampingi oleh guru pendamping ABK, sedangkan pada saat di rumah guru tidak dapat mendampingi siswa ABK, sehingga orang tua siswa lah yang seharusnya mendampingi. Namun ada beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mendampingi anak nya belajar dikarenakan jam belajar siswa ABK sama dengan jam bekerja orang tua seperti yang dituturkan oleh salah satu orang tua siswa ABK.

Sebagai orang tua, mama dan abahnya sama-sama bekerja, kadang susah bu untuk menyesuaikan waktu untuk bisa mendampingi anak belajar, karena waktu belajar anak berbarengan dengan waktu kami bekerja.⁴⁶

- 6) Lebih tertarik pembelajaran *offline* di sekolah daripada *online* di rumah.

Hasil wawancara dari seluruh siswa ABK menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pembelajaran secara *offline* di sekolah daripada pembelajaran secara *online* di rumah.

C. Analisis data

Analisis yang peneliti uraikan di bawah ini merupakan penjelasan atau pembahasan dari penyajian data tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berdasarkan perumusan masalah penelitian. Berikut analisis data tentang problematika pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

⁴⁶ Hasil wawancara siswa bersama orang tua siswa ABK MNZ, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.15 WITA.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Pembelajaran daring atau juga dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) dan atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan (daring) dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Meidawati juga mengatakan dalam Albert bahwa pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif.⁴⁷

Begitu pula di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin yang juga ikut merasakan dampak dari virus *covid-19*, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Kepala sekolah, para guru, para siswa, bahkan siswa ABK juga harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi *covid-19*. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terlihat pada penyajian data pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) group dan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengiriman materi beserta tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Bagi siswa yang tidak

⁴⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

memiliki *handphone* untuk mengakses materi dan tugas yang diberikan guru, maka orang tua siswa diminta datang ke sekolah untuk mengambil materi dan tugas setiap harinya.

Bagi siswa yang tidak mengerti dengan materi atau tugas yang diberikan akan dibuatkan video penjelasan secara khusus dan dikirim ke *chat personal* siswa. Pengiriman materi dan tugas disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dikumpulkan seminggu kemudian, dihitung dari hari senin sampai sabtu tugas tersebut baru dikumpul hari senin kemudian.

Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) juga harus mengikuti pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Pada proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan siswa non-ABK. Guru memberikan materi dan tugas yang dikirimkan di grup WA. Namun terkhusus untuk siswa ABK, guru juga memberikan penjelasan lebih lanjut melalui panggilan video atau *video call* agar dapat membimbing dan mengamati langsung siswa ABK yang belajar di rumah dengan pendampingan orang tua. Siswa ABK diberikan penjelasan melalui panggilan video atau *video call* berdurasi 30 menit setiap harinya. Materi dan tugas untuk siswa ABK juga biasanya lebih sedikit daripada siswa non-ABK dan ada keringanan dalam waktu pengumpulan.

Pada pembelajaran secara *offline* maupun *online/* daring, proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses

menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴⁸

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran daring untuk siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin ini yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Ketiga evaluasi pembelajaran tersebut diberikan dengan cara yang berbeda-beda. Yang pertama evaluasi Ulangan Harian, ini dilaksanakan ketika materi yang diberikan sudah mencapai 6 Pembelajaran dalam 1 Subtema. Pada ulangan harian ini, soal yang diberikan hanya dikirim menggunakan *Whatsapp group* (WAG). Yang kedua evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS), soal akan diprint dan dibagikan kepada siswa. Siswa akan datang ke sekolah untuk mengambil lembar soal dan mengerjakan soal tersebut di rumah masing-masing. Lalu soal tersebut beserta jawabannya akan dikumpul besok harinya dan mengambil lembar soal berikutnya untuk dikerjakan kembali di rumah. Pelaksanaan ulangan tengah semester tersebut berlangsung selama satu minggu. Yang ketiga evaluasi Ulangan Akhir Semester (UAS), pelaksanaan evaluasi ini sama seperti evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu dengan cara pemberian langsung lembar soal setiap harinya

⁴⁸ Elis Ratnawulan, dan H.A Rusdiana, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, (Pustaka Setia: Bandung), hlm.2.

dalam waktu satu minggu. Walaupun evaluasi ini dikerjakan di rumah masing-masing dan tanpa pengawasan oleh gurunya langsung, tetapi evaluasi tetap harus dilaksanakan agar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pada penilaian kemampuan kognitif dapat dilihat dari tugas-tugas dan hasil ulangan siswa, sedangkan untuk penilaian kemampuan afektif dan psikomotorik siswa terbilang cukup sulit dikarenakan guru tidak bisa melihat langsung bagaimana sikap dan perkembangan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁴⁹ Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, baik pada proses penginisiasian, penfasilitasan, maupun peningkatan intensitas dan kualitas belajar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, pengajar, pembelajar, materi, metode, dan penilaian dalam suatu lingkungan belajar.⁵⁰

⁴⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

⁵⁰ Dewi Andriyani, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Edisi 1. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2006)

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru pendamping, dan siswa ABK kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, terdapat beberapa probelamtika yang didapatkan pada pembelajaran secara daring. Seperti sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi. Tidak semua siswa memiliki *handphone* yang bisa mendukung aplikasi pembelajaran seperti *WhatsApp* karena latar belakang siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Kebutuhan kuota pada saat pembelajaran daring juga menjadi kendala, padahal pemerintah sudah menyediakan kuota gratis setiap bulannya namun tetap saja tidak bisa mencukupi kebutuhan siswa belajar dalam satu bulan.

Problematika yang dihadapi guru juga sulitnya mengontrol peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dan tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar.

Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa juga merupakan problematika yang dihadapi pada saat pembelajaran daring. Penting untuk membangun kerjasama antara guru dan orang tua, tetapi pada faktanya tidak semua orang tua siswa mampu untuk mendampingi siswa belajar di rumah karena jam belajar siswa bersamaan dengan jam orang tua siswa bekerja. Bahkan ada beberapa orang tua yang tidak mengerti dan menyampaikan ketidak mampuannya untuk membantu siswa ABK belajar di rumah. Orang

tua siswa masih banyak yang kurang paham strategi atau cara mendampingi siswa ABK saat belajar. Padahal siswa ABK sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus pada saat belajar.

Problematika pada pembelajaran daring juga dirasakan langsung oleh siswa ABK. Seperti kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang disampaikan oleh guru karena minimnya pengetahuan orang tentang cara membimbing belajar siswa ABK terutama siswa ABK yang tergolong hiperaktif, karena orang tua siswa tidak memiliki latar belakang pendidikan inklusi.

Siswa ABK juga kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran karena lingkungan sekolah dan rumah sangat berbeda, di rumah siswa ABK banyak melihat objek yang dengan mudah dapat mengalihkan perhatiannya. Objek yang lebih menarik perhatian disekitar siswa pada saat berada di rumah seperti mainan, televisi, dan sebagainya. Sehingga orang tua sebagai pendamping kesulitan mengontrol fokus siswa ABK yang tergolong hiperaktif dan terlihat asik dengan dunianya sendiri.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah juga dapat membuat siswa ABK mudah bosan. Orang tua siswa ABK kesulitan dalam membangun motivasi belajar siswa agar siswa ABK pada saat dirumah, karena siswa yang hiperaktif mudah sekali bosan dalam pembelajaran dan merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk sekolah serta tidak ada yang siswa ABK segani seperti guru disekolah. Jadi ketika siswa ABK sudah

merasa bosan, maka siswa ABK tersebut tidak bisa lagi dipaksa untuk belajar dan memilih mengerjakan yang lain atau bermain.

Pada siswa ABK yang tergolong tunadaksa atau anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh dalam keadaan normal biasanya mudah lelah pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Pemahaman dalam pembelajaran cukup baik, namun fisiknya yang tidak mampu untuk terlalu lama mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga pelajaran yang di dapatkan tidak maksimal.

Pada proses pembelajaran siswa ABK sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus. Pada saat pembelajaran di sekolah siswa ABK biasanya didampingi oleh guru pendamping ABK, sedangkan pada saat di rumah guru tidak dapat mendampingi siswa ABK, sehingga orang tua siswa lah yang seharusnya mendampingi. Namun ada beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mendampingi siswa belajar dikarenakan tidak mampu mendampingi siswa ABK dan jam belajar siswa ABK sama dengan jam bekerja orang tua.

Inilah beberapa problematika yang menjadikan pembelajaran secara daring dikatakan tidak maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. Masih banyak problematika-problematika yang ditemukan selama pembelajaran secara daring berlangsung, tetapi yang lebih dominan yang dialami siswa ABK kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 adalah problematika yang penyaji paparkan diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) dan proses pembelajaran dilakukan dengan pengiriman materi beserta tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Terkhusus untuk siswa ABK materi dan tugas biasanya lebih sedikit daripada siswa lainnya. Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring seperti Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).
2. Problematika Pembelajaran Daring Siswa (ABK) di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, dapat dilihat dari aspek; Satuan Pendidikan/ Madrasah Ibtidaiyah: sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi dikarenakan siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti *smartphone*. Guru: Kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Siswa ABK: Kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sulit untuk fokus dalam pembelajaran, mudah bosan, dan kelelahan.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, peneliti sarankan untuk menyediakan fasilitas yang lebih mendukung pembelajaran daring terutama untuk siswa yang ekenominya menengah kebawah.
2. Bagi Guru, peneliti sarankan agar guru lebih menginovasikan metode dan media pembelajaran yang membuat siswa ABK lebih mudah memahami materi dan tidak membuat siswa ABK mudah bosan seperti menampilkan pembelajaran yang lebih menarik dengan kerja sama antara guru dan orang tua atau pendamping siswa belajar di rumah.
3. Bagi Orang tua, peneliti sarankan agar dapat mengetahui cara mendampingi belajar siswa ABK dan lebih meluangkan waktu untuk mendampingi siswa ABK belajar.
4. Bagi Siswa, peneliti sarankan agar siswa tidak malu dalam bertanya jika kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Dwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran. Edisi 1*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2006.
- Arifin, Zainal., *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azhar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dimiyati., dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fikri, Muhammad Shabiqul, Penguatan Nilai Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Seni Musik, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Hadi, Amirul., dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hadits, Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Handarini, Oktafia Ika., dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol.8 No.3, 2020.
- Haryono, Sarah Emanuel, "Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pendekatan Mindfulness Teaching", dalam *Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Kanjuruhan* Malang, 2011.

Hidayat, Nandang Sarip, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*”, Akademika, Vol. 37, No. 1. 2012.

Jannah, Miftakhul., & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Surabaya: Insight Indonesia, 2004.

Murtiyasa, Budi, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika”. dalam *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Surakarta*. Vol. 1. 2013.

M. Hariwijaya dan Triton PB, *Pedoman penelitian Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza, 2011.

Permeneg Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No. 10 2011, Kebijakan Penanganan anak Berkebutuhan Khusus, 2011.

Putria, Hilna., Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No.4, 2020.

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.

Ratnawulan, Elis. dan H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia: Bandung: 2010.

Sadikin, Ali., dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, dalam Biodik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No 2, 2020.

Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata. 2020.

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, Yogyakarta : Kata Hati, 2010.

Satrio, Adi, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama*, Visi 7: 2005.

Setiati, Presti Murni, “Pandangan Islam Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus”, dalam *Jurnal Pendidikan*.2011.

Sumantri, Agus, et al., *Booklet Pembelajaran Daring*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020.

Tarmasnyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Tanzen, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Usman, Husaini., Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM.

Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Fokusmedia, 2003.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyeleggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, Cet. 5. 2013.

<http://www.suaradifabelmandiri.org/penyandang-difabel-dalam-perspektif-islam>.

Lampiran I : Daftar Terjemah

No	Bab	Kutipan	Halaman	Terjemah
1	II	Q. S An-Nur ayat 61	11	Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah.

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
2. Kapan mulai diberlakukan pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
3. Bagaimana sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
4. Apa saja upaya bapak/ibu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
5. Menurut ibu, Apakah pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar?
6. Berapa jumlah siswa ABK di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
7. Bagaimana keadaan siswa ABK kelas V yang ada di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
8. Bagaimana proses pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
9. Apa problem atau masalah yang muncul pada saat pembelajaran daring?
10. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi bapak/ibu terkait dalam proses pembelajaran daring?

Pedoman Wawancara

Untuk Guru

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?
2. Apakah bapak/ibu menggunakan bantuan aplikasi dalam pembelajaran daring ini?
3. Aplikasi apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran daring di kelas V?
4. Dalam proses pembelajaran daring, apakah bapak/ibu sebagai guru menggunakan RPP dalam pembelajaran? dan bagaimana pembuatan RPP nya bu?
5. Apa metode dan media yang bapak/ibu gunakan untuk siswa ABK pada pembelajaran daring?
6. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi untuk penugasan dalam pembelajaran daring saat ini?
7. Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa ABK dalam mendampingi siswa belajar?
8. Apakah ada keluhan dari orang tua siswa dan siswa saat pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi untuk penugasan dalam pembelajaran daring saat ini?
10. Apakah ada kendala saat melaksanakan pembelajaran daring untuk siswa ABK?

11. Bagaimana solusi bapak/ibu terkait kendala dalam proses pembelajaran daring untuk anak ABK?

Pedoman Wawancara

Siswa dan Orang Tua Siswa

1. Menurut anda (siswa/ orang tua), apakah selama ini pembelajaran daring sudah dirasa tersampaikan dengan baik?
2. Apakah anda (siswa/ orang tua) merasa kesulitan ketika proses pembelajaran daring diterapkan?
3. Apa saja kesulitan yang anda (siswa/ orang tua) rasakan ketika proses pembelajaran daring?
4. Apakah anda (siswa) lebih tertarik dengan pembelajaran daring (di rumah) daripada pembelajaran offline (di sekolah)?
5. Bagaimana perasaan anda (siswa) saat melaksanakan pembelajaran daring?
6. Ketika guru menjelaskan, apakah anda (siswa/ orang tua) langsung bisa memahami atau tidak?
7. Ketika guru memberikan tugas, apakah anda (siswa/ orang tua) langsung dapat mengerti dan mengerjakan?
8. Bagaimana cara anda (siswa) untuk mengetahui tugas dari bapak/ibu guru?
9. Apakah guru menerangkan dengan jelas tugas yang akan diberikan kepada anda (siswa/ orang tua)?
10. Apakah anda (siswa) didampingi orang tua saat pembelajaran daring?

Lampiran III : Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Tempat Penelitian : SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Hari, Tanggal : 30 september 2021

No	Indikator	Dilakukan		Catatan
		Ya	Tidak	
I	Pra Pembelajaran			
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring			
2.	Mengucapkan salam			
3.	Menyiapkan fisik dan psikis anak, apersepsi dan motivasi melalui grup wa			
4.	Memeriksa kehadiran serta kesiapan peserta didik melalui grup WA			
5.	Menyampaikan tujuan manfaat pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan cakupan pembelajaran melalui grup WA			
II	Kegiatan Inti Pembelajaran			
1.	Menyampaikan materi melalui grup WA			
2.	Menggunakan media pembelajaran foto/ video			
3.	Memberikan contoh terkait pembelajaran			
4.	Menggunakan strategi khusus untuk siswa ABK			
5.	Membangun kerja sama dengan orang tua yang mendampingi siswa ABK			
6.	Mengajak siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran			
7.	Membangun interaksi dengan siswa ABK			
8.	Memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas			
9.	Peserta didik mengumpulkan tugas berupa foto/video			
III	Kegiatan Akhir			
1.	Memberikan evaluasi			
2.	Memberikan PR			
3.	Menyampaikan rancana kegiatan berikutnya			
4.	Menutup Pembelajaran			

Lampiran IV : Lembar Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas V, Guru Pendamping, dan Siswa ABK Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 September 2021

Waktu : 10.00 WITA

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Sunieyah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah singkat SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Sekolah dasar ini didirikan pada tahun 1976 dengan menerima siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang belajar secara berdampingan.
2	Kapan mulai diberlakukan pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Pembelajaran daring dimulai sejak bulan maret tahun 2020 lalu, ketika muncul pandemi virus covid-19 dan surat putusan peraturan pemerintah demi kesehatan para siswa maka dinas pendidikan mewajibkan instansi/ lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.
3	Bagaimana sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Saran dan prasarana untuk pembelajaran daring disini yaitu dengan pemasangan WiFi dilingkungan sekolah untuk para guru dan membagikan kuota <i>internet</i> gratis dari pemerintah kepada para siswa.
4	Apa saja upaya bapak/ibu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan kami melakukan upaya-upaya untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan cara guru-guru dilatih dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran online. Kami juga melakukan sosialisasi kepada para orang tua

		siswa terkait bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di rumah masing-masing.
5	Menurut ibu, Apakah pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar?	Tidak berjalan lancar dan banyak kendala
6	Berapa jumlah siswa ABK di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Keseluruhan ada 17 siswa ABK.
7	Bagaimana keadaan siswa ABK kelas V yang ada di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Untuk keadaan siswa berbagai macam, ada yang cacat secara fisik atau lumpuh, ada yang hiperaktif, dan kebanyakan siswa ABK adalah siswa yang mengalami keterlambatan belajar atau sulit untuk fokus dan memahami pelajaran.
8	Bagaimana proses pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Prosesnya seperti pemberian materi dan tugas di aplikasi <i>Google Classrom</i> dan WhatsApp
9	Apa problem atau masalah yang muncul pada saat pembelajaran daring?	- Ada siswa yang ekonominya menengah ke bawah sehingga tidak memiliki <i>handphone</i> yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring - Kendala kuota dari pemerintah yang terbatas, yang terkadang tidak mencukupi untuk pembelajaran selama satu bulan.
10	Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi bapak/ibu terkait dalam proses pembelajaran daring?	Untuk siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> untuk mengikuti pembelajaran daring, kita beri solusi dengan cara orang tua siswa mengambil materi dan tugas ke sekolahan dan juga mengantar/mengumpulkan tugas itu kembali di hari yang telah ditentukan.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

Waktu : 11.00 WITA

Tempat : Ruang Kelas V

Narasumber : Maulidah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring untuk siswa kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Pelaksanaannya menggunakan grup WA dengan mengirimkan materi disana seperti foto/ video/ dan semacamnya. Memberikan tugas yang dikumpulkan satu minggu setelahnya.
2	Apakah bapak/ibu menggunakan bantuan aplikasi dalam pembelajaran daring ini?	Iya
3	Aplikasi apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran daring siswa ABK di kelas V?	Kami menggunakan aplikasi whatsapp
4	Dalam proses pembelajaran daring, apakah bapak/ibu sebagai guru menggunakan RPP dalam pembelajaran? dan bagaimana pembuatan RPP nya bu?	Untuk pembelajaran daring kami menggunakan RPP daring yang satu lembar. Didalam RPP mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang lebih simpel daripada RPP pada biasanya.
5	Apa metode dan media yang bapak/ibu gunakan untuk siswa ABK pada pembelajaran daring?	Untuk pembelajaran daring tidak ada metode khusus dan untuk media kami menggunakan media gambar dan video.
6	Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi untuk penugasan dalam pembelajaran daring saat ini?	Untuk evaluasi pembelajaran daring, kami tetap melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Hanya saja ulangan ini dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa pengawasan langsung dari guru. Ulangan

		juga dilaksanakan dengan cara soal ulangan akan dikirimkan di group WhastApp atau diambil langsung kesekolah oleh orangtua siswa.
7	Apakah ada keluhan dari orang tua siswa dan siswa saat pembelajaran berlangsung?	Ada, keluhan seperti sulitnya mendampingi siswa belajar di rumah.
8	Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa ABK dalam mendampingi siswa belajar?	Tentu saja ada, karena yang mendampingi siswa ABK di rumahkan orang tua siswa sendiri.
9	Apakah ada kendala saat melaksanakan pembelajaran daring untuk siswa ABK?	Tentu saja ada.
10	Apa kendala yang anda alami ketika melaksanakan pembelajaran daring untuk siswa ABK?	Sulit untuk mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring karena siswa di rumah maka kami tidak dapat mengawasi secara langsung dan mengatur fokus siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Apalagi siswa ABK yang memang sangat sulit untuk fokus dalam pembelajaran, sangat mudah bosan dan mudah teralihkan perhatiannya

Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

Waktu : 11.30 WITA

Tempat : Ruang Kelas V

Narasumber : Alya Nabila

Jabatan : Guru Pendamping ABK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring untuk siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin?	Pada prosesnya terbilang sama saja antara siswa ABK dan siswa lainnya yaitu dengan cara pemberian materi melalui aplikasi WhatsApp group. Tetapi khusus siswa ABK diberikan materi dan tugas tidak sebanyak siswa lain. Untuk siswa ABK yang kesulitan dalam memahami materi juga diberikan penjelasan melalui panggilan video sekitar 30 menit untuk satu siswa.
2	Apakah bapak/ibu menggunakan bantuan aplikasi dalam pembelajaran daring ini?	Tentu saja
3	Aplikasi apa yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran daring di kelas V?	Aplikasi WhatsApp
4	Dalam proses pembelajaran daring, apakah bapak/ibu sebagai guru menggunakan RPP dalam pembelajaran?	Iya, tetap menggunakan RPP daring
5	Apa metode dan media yang bapak/ibu gunakan untuk siswa ABK pada pembelajaran daring?	Tidak ada metode khusus, hanya saja materi pembelajaran yang diberikan lebih sedikit daripada biasanya karena kondisi siswa dan guru tidak dapat mendampingi siswa secara langsung jadi agak sulit untuk memberikan banyak materi. Untuk media menggunakan gambar dan video.

6	Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa ABK dalam mendampingi siswa belajar?	Ada
7	Apakah ada keluhan dari orang tua siswa ABK dan siswa ABK saat pembelajaran berlangsung?	Ada
8	Bagaimana keluhan dari orang tua siswa ABK dan siswa ABK saat pembelajaran berlangsung?	Keluhannya seperti banyak orang tua siswa yang merasa tidak mampu untuk mendampingi belajar siswa ABK di rumah karena mereka juga bekerja dan siswa ABK juga mudah terbagi fokusnya, mudah bosan, dan tidak mau belajar lagi.
9	Apakah ada kendala saat melaksanakan pembelajaran daring untuk siswa ABK?	Ada
10	Apa kendala yang anda alami ketika melaksanakan pembelajaran daring untuk siswa ABK?	Kurang terbangun kerjasama antara guru dan orang tua siswa ABK karena jam belajar siswa sama dengan jam orang tua siswa ABK bekerja, sehingga tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar. Maka dari itu kerjasama antara guru dan orang tua siswa sedikit terkendala.

Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021

Waktu : 09.35 WITA

Tempat : Rumah Siswa/ Vc

Narasumber : Muhammad Rafi'I bersama orang tua

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Siswa	Orang tua
1	Menurut anda (siswa/ orang tua), apakah selama ini pembelajaran daring sudah dirasa tersampaikan dengan baik?	Ya	Alhamdulillah sudah lumayan tersampaikan dengan baik.
2	Apakah anda (siswa/ orang tua) merasa kesulitan ketika proses pembelajaran daring diterapkan?	Ya	Ada merasa kesulitan
3	Apa saja kesulitan yang anda (siswa/ orang tua) rasakan ketika proses pembelajaran daring?	Kurang paham	Anak terkadang kesulitan untuk memahami materi dan mengerjakan tugas dari gurunya karena saya bukan guru jadi tidak terbiasa mengajari anak-anak, apalagi untuk mengajari anak saya yang hiperaktif bu jadinya saya agak sulit memberikan pemahaman tentang pelajaran kepada anak.
4	Apakah anda (siswa) lebih tertarik dengan pembelajaran daring (di rumah) daripada pembelajaran offline (di sekolah)?	Tidak	-
5	Bagaimana perasaan anda (siswa) saat melaksanakan pembelajaran daring?	Senang	
6	Ketika guru menjelaskan, apakah anda (siswa/ orang tua) langsung bisa memahami atau tidak?	Tidak	Kadang-kadang bisa langsung paham, kadang-kadang juga ada yang sulit dipahami.
7	Ketika guru memberikan tugas, apakah anda (siswa) langsung	Tidak	

	dapat mengerti dan mengerjakan?		
8	Bagaimana cara anda untuk mengetahui tugas dari bapak/ibu guru?	Grup WA	Grub WA
9	Apakah guru menerangkan dengan jelas tugas yang akan diberikan kepada anda (siswa/orang tua)?	Ya	Guru menerangkan dengan jelas kepada anak kami.
10	Apakah anda didampingi orang tua saat pembelajaran daring?	Ya	

Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021

Waktu : 09.35 WITA

Tempat : Sekolah/ Vc

Narasumber : Irfan Hadi Saputra dan Orang tua

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Siswa	Orang Tua
1	Menurut anda (siswa/ orang tua), apakah selama ini pembelajaran daring sudah dirasa tersampaikan dengan baik?	Ya	Menurut saya mengenai pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik sepenuhnya.
2	Apakah anda (siswa/ orang tua) merasa kesulitan ketika proses pembelajaran daring diterapkan?	Ya	Iyaa
3	Apa saja kesulitan yang anda (siswa/ orang tua) rasakan ketika proses pembelajaran daring?	Mudah bosan	Belajar dirumah membuat anak mudah bosan bu sehingga kami kesulitan untuk membangun motivasi anak agar mengerjakan tugasnya, karena ketika dirumah dia merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk sekolah dan tidak ada yang disegani seperti guru disekolah, jadi ketika dia sudah mulai bosan, dia tidak bisa lagi dipaksa untuk belajar dan memilih mengerjakan yang lain atau bermain.
4	Apakah anda (siswa) lebih tertarik dengan pembelajaran daring (di rumah) daripada pembelajaran offline (di sekolah)?	Tidak	
5	Bagaimana perasaan anda (siswa) saat melaksanakan pembelajaran daring?	Senang	
6	Ketika guru menjelaskan, apakah anda (siswa/ orang tua)	Tidak	Terkadang ada yang langsung paham, terkadang ada yang kurang paham.

	langsung bisa memahami atau tidak?		
7	Ketika guru memberikan tugas, apakah anda (siswa/ orang tua) langsung dapat mengerti dan mengerjakan?	Tidak	Ada yang dapat dimengerti secara langsung ada juga yg perlu penahaman lebih lanjut.
8	Bagaimana cara anda untuk mengetahui tugas dari bapak/ibu guru?	Grup WA	Grub WA
9	Apakah guru menerangkan dengan jelas tugas yang akan diberikan kepada anda (siswa/ orang tua)?	Ya	Tidak sepenuhnya dapat menerangkan dengan jelas seperti saat dikelas
10	Apakah anda didampingi orang tua saat pembelajaran daring?	Ya	

Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021

Waktu : 09.35 WITA

Tempat : Sekolah/ Vc

Narasumber : M. Nur Zakaria dan Orang tua

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Siswa	Orang Tua
1	Menurut anda (siswa/ orang tua), apakah selama ini pembelajaran daring sudah dirasa tersampaikan dengan baik?	Ya	Belum tersampaikan dengan baik karena masih susah menyesuaikan diri.
2	Apakah anda (siswa/ orang tua) merasa kesulitan ketika proses pembelajaran daring diterapkan?	Ya	Iyaa merasa kesulitan terkadang.
3	Apa saja kesulitan yang anda (siswa/ orang tua) rasakan ketika proses pembelajaran daring?	Lelah	- Alhamdulillah MNZ dirumah itu bisa mengikuti pelajaran dengan baik, namun karena fisiknya yang mudah lelah ia jadi kesusahan mengikuti pembelajaran daring dengan waktu 30 menit pada saat pembelajaran dengan <i>video call</i>. - Susah untuk menyesuaikan waktu untuk mendampingi anak belajar, karena waktu belajar anak sama dengan waktu bekerja.
4	Apakah anda (siswa) lebih tertarik dengan pembelajaran daring (di rumah) daripada pembelajaran offline (di sekolah)?	Tidak	
5	Bagaimana perasaan anda (siswa) saat melaksanakan pembelajaran daring?	Senang	
6	Ketika guru menjelaskan, apakah anda (siswa/ orang	Tidak	Kadang bisa aja langsung memahami.

	tua) langsung bisa memahami atau tidak?		
7	Ketika guru memberikan tugas, apakah anda (siswa/orang tua) langsung dapat mengerti dan mengerjakan?	Tidak	Keseringannya tidak langsung dapat mengerti dan bisa mengerjakan.
8	Bagaimana cara anda untuk mengetahui tugas dari bapak/ibu guru?	Grup WA	Grup WA
9	Apakah guru menerangkan dengan jelas tugas yang akan diberikan kepada anda (siswa/orang tua)?	Ya	Ada yang jelas dan bisa langsung dikerjakan ada juga yang membingungkan.
10	Apakah anda didampingi orang tua saat pembelajaran daring?	Tidak	

Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021

Waktu : 09.35 WITA

Tempat : Sekolah/ Vc

Narasumber : M. Geofani dan Orang tua

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Siswa	Orang Tua
1	Menurut anda (siswa/ orang tua), apakah selama ini pembelajaran daring sudah dirasa tersampaikan dengan baik?	Ya	Belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik.
2	Apakah anda (siswa/ orang tua) merasa kesulitan ketika proses pembelajaran daring diterapkan?	Ya	Iya
3	Apa saja kesulitan yang anda (siswa/ orang tua) rasakan ketika proses pembelajaran daring?	Tidak fokus	Anak susah sekali untuk fokus pada saat pembelajaran daring bu, dikarenakan dia memang hiperaktif, jadi untuk membuat dia fokus pada saat pembelajaran itu susah. Saya sebagai orang tua juga sering kewalahan untuk mengatur anak agar bisa tetap fokus belajar pada saat dirumah. Apalagi dirumah banyak mainan-mainannya yang lebih menarik.
4	Apakah anda (siswa) lebih tertarik dengan pembelajaran daring (di rumah) daripada pembelajaran offline (di sekolah)?	Tidak	
5	Bagaimana perasaan anda (siswa) saat melaksanakan pembelajaran daring?	Senang	
6	Ketika guru menjelaskan, apakah anda (siswa/ orang tua) langsung bisa memahami atau tidak?	Tidak	Tidak bisa langsung mengerti karena saya termasuk kurang berpendidikan
7	Ketika guru memberikan tugas, apakah anda (siswa/ orang tua)	Tidak	Tidak bisa, perlu waktu untuk mengerti agar dapat mengerjakan

	langsung dapat mengerti dan mengerjakan?		
8	Bagaimana cara anda untuk mengetahui tugas dari bapak/ibu guru?	Grup WA	Grup WA
9	Apakah guru menerangkan dengan jelas tugas yang akan diberikan kepada anda (siswa/ orang tua)?	Ya	Ya, guru menerangkan dengan jelas mengenai tugas yang diberikan.
10	Apakah anda didampingi orang tua saat pembelajaran daring?	Tidak	

Lampiran V : Lembar Hasil Observasi

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Daring Untuk Siswa Anak
Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas V di SDN Benua
Anyar 4 Banjarmasin.

Tempat Penelitian : SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin

Hari, Tanggal : 30 September 2021

No	Indikator	Dilakukan		Catatan
		Ya	Tidak	
I	Pra Pembelajaran			
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring	√		
2.	Mengucapkan salam	√		
3.	Menyiapkan fisik dan psikis anak, apersepsi dan motivasi melalui grup wa	√		
4.	Memeriksa kehadiran serta kesiapan peserta didik melalui grup WA	√		
5.	Menyampaikan tujuan manfaat pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan cakupan pembelajaran melalui grup WA	√		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran			
1.	Menyampaikan materi melalui grup WA	√		
2.	Menggunakan media pembelajaran foto/ video	√		
3.	Memberikan contoh terkait pembelajaran	√		
4.	Menggunakan strategi khusus untuk siswa ABK		√	Karena pembelajaran daring jadi susah untuk menggunakan strategi khusus
5.	Membangun kerja sama dengan orang tua yang mendampingi siswa ABK	√		
6.	Mengajak siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran	√		
7.	Membangun interaksi dengan siswa ABK	√		
8.	Memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas		√	Karena peserta didik dipantau/ diawasi oleh orangtua di rumah
9.	Peserta didik mengumpulkan tugas berupa foto/video	√		
III	Kegiatan Akhir			
1.	Memberikan evaluasi	√		

2.	Memberikan PR	√		
3.	Menyampaikan rancana kegiatan berikutnya		√	
4.	Menutup Pembelajaran	√		

Lampiran VI : Lembar RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Inklusi Benua Anyar 4
 Kelas : V (Lima)
 Materi : Siput, Hewan Kaya Manfaat
 Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub tema 1)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati tayangan video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan alat gerak dan manfaat hewan secara benar.
2. Setelah mengamati tayangan video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan ide pokok pikiran dalam teks tulis
3. Setelah mengamati tayangan video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan kalimat utama dan kalimat pengembang dalam teks tulis
4. Setelah mengamati tayangan video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi pokok pikiran dalam teks tulis

B. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran
 - Video pembelajaran
 - Gambar
2. Sumber Belajar
 - Buku Siswa Tematik kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V
 - Buku Siswa Tematik Kelas 5 semester 1 (LKS)

C. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Metode : E-Larning

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	• Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam (grup WA)

Inti	• Guru memeriksa kehadiran peserta didik (absen digrup WA) • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. (Langkah – langkah pembelajaran) • Peserta didik menyimak video pembelajaran terkait materi “Siput, Hewan Kaya Manfaat” (Video dikirim digrup WA) • Guru menjelaskan materi terkait ide pokok, kalimat utama, dan kalimat pengembang. • Peserta didik mengamati gambar dan teks tertulis terkait materi “Siput, Hewan Kaya Manfaat”(dilihat dibuku LKS) • Peserta didik mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraph dari bacaan yang telah diamati. (dikerjakan di rumah masing-masing)
Penutup	• Peserta didik mengumpulkan hasil/ jawaban mereka masing-masing. (dikirim di WA pribadi) • Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan atau penguatan. • Guru mengucapkan salam.

C. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
2. Penilaian Sikap : Berdasarkan pengamatan tentang keaktifan dan sikap siswa (tanggung jawab, jujur,percaya diri, dll) dalam berkomunikasi dan merespon setiap arahan dan tugas yang diberikan melalui WAG dan GC.
3. Penilaian Keterampilan : Berdasarkan hasil dokumentasi dalam bentuk foto tugas terkait materi yang dikirim lewat WAG.

Banjarmasin, 1 Oktober 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Sueniyah, S.Pd

Maulidah, S.Pd

Lampiran VII : Dokumentasi

1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin



2. Wawancara Guru kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin



3. Wawancara bersama guru pendamping SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

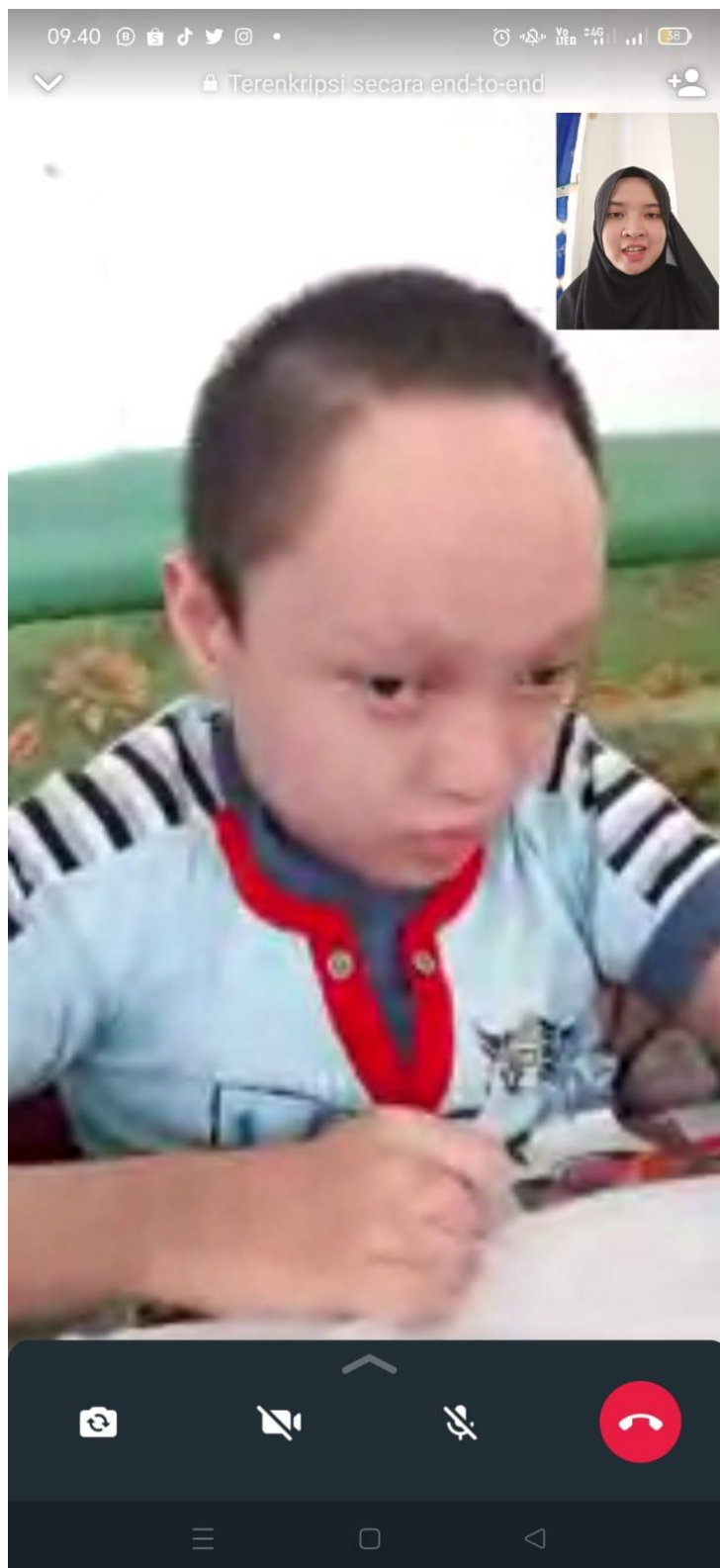


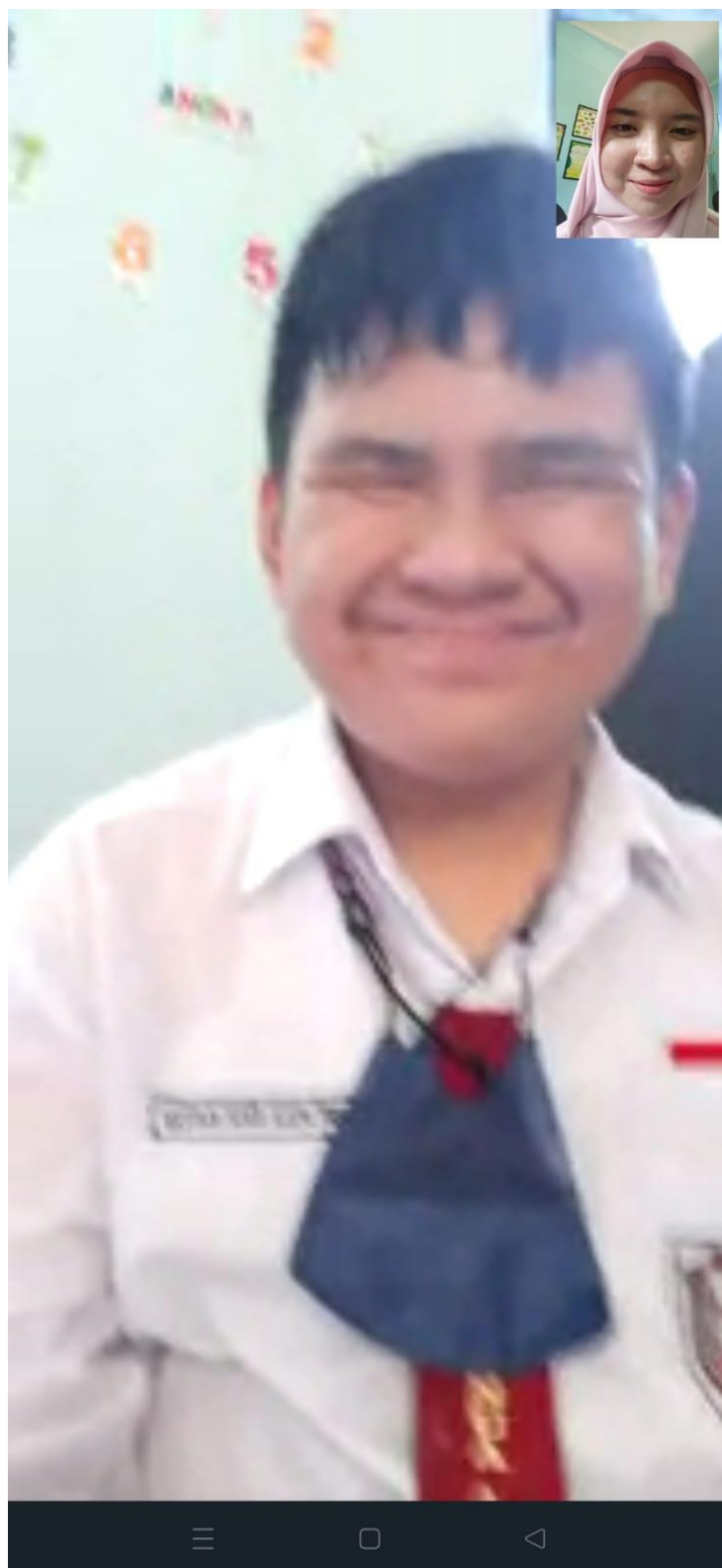
4. Wawancara bersama siswa ABK SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin



5.









Lampiran VIII : Surat riset




PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
DINAS PENDIDIKAN
 NIS: 10 079 0 NSS: 101156001009 NPSN: 30304512
SEKOLAH DASAR NEGERI BENUA ANYAR 4
TERAKREDITASI B
 Alamat: Jl. Benua Anyar Gg. Pahlawan Perintis RT 7 No 45 Kel. Benua Anyar Banjarmasin 70239

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
 Nomor : 421.2/053/SD.BA4/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maya Rahma Sarita
 NIM : 170102071262
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan riset/ penelitian ilmiah rangka pengumpulan data pada SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin mulai tanggal 30 September sampai dengan 30 November 2021 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 30 November 2021
 Pdt. Kepala Sekolah


 Sunleyah, S.Pd
 NIP. 19761129 200801 2 013